

ABSTRAK

Gunarsih, 2018, *Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Magic Dolls Pada Anak Kelompok B TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Dra. Khoiriyah, M.Pd, (2) Angraeny Unedia Rachman, S.H M.Pd.

Kata kunci : membaca, media *Magic Dolls*

Media *Magic Dolls* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan media *Magic Dolls* yang dilengkapi gambar benda, kartu kata dan kartu huruf dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca .

Masalah yang ingin dipecahkan melalui media *Magic Dolls* adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca anak melalui Media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018.

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan anak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa melalui Media *Magic Dolls* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara klasikal dari 20 anak terdapat 18 anak yang mencapai ketuntasan. Dari perhitungan tersebut diketahui kriteria kesuksesan klasikal 90%. Hal ini berarti bahwa melalui media *Magic Dolls* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli.

ABSTRACT

Gunarsih, 2018, *Increase Reading Ability through Magic Dolls media At Group B TK ABA4 Mangli Academic year 2017/2018*. Thesis, Teacher Education Study

Program

Teacher Early Childhood Muhammadiyah University Jember, Advisors : (1)

Dra.

Khoriyah , M.Pd (2)Angraeny Unedia Rachman, S.H, M.Pd.

Keywords : *Reading Ability, Magic Dolls media.*

Magic Dolls be used to increase in reading ability for children. By *Magic Dolls* be completed the picture, word card and capital card be used for the children to increase in reading ability for the children.

The problem that be solved by the magic dolls is how to increase in reading ability At group B TK ABA 4 Mangli in Academic year 2017/2018.

The research purpose is to know how to increase in reading ability by the magic Dolls media at group B TK ABA 4 Mangli in academic year 2017/2018.

The type of research that be used is Classroom Action Research. The method to collect data information by observation. The data information that be collected from the children activity during studying process.

From the observation result be concluded that the Magic Dolls media be used to increase the reading ability for children in class 18 from the 20 child in successfully. In accounting result of the observation in research in 90% increase successfully. increase reading ability for child at Group B .in TK ABA 4 Mangli.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dan terdapat banyak potensi yang harus dikembangkan anak melalui pemberian rangsangan dan stimulus oleh orang tua, guru, dan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga potensi yang ada dalam diri anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi berupa ungkapan baik lisan isyarat atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, tulisan, lambang dan gambar. Bahasa sangat penting untuk anak karena bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi bagi anak sehingga memungkinkan anak untuk menerjemahkan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dapat dikembangkan melalui keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini yang mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak. Keempat

keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya. Salah satu yang sangat penting untuk dikembangkan adalah membaca, Madyawati(2017:49).

Membaca membuat seseorang bisa mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan sederhana, bahasa merupakan sarana untuk belajar dan mengajar, karena dengan membaca akan memperoleh banyak pengetahuan. Membaca harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan sedini mungkin, karena apabila tidak dibiasakan untuk membaca sejak dini dapat berpengaruh pada masa depannya. Keterampilan berbahasa, khususnya membaca dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan tempat anak tersebut berada dapat ikut serta menstimulasinya.

Membaca harus dimulai dengan mengeja, pengenalan huruf, mengenal suku kata kemudian mengenal kata dan akhirnya mengenal kalimat. Membaca pada hakikatnya kegiatan menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan terjadi pengenalan huruf dalam menyampaikan suatu materi maupun cerita dalam bentuk gambar atau tulisan berupa huruf, suku kata dan kalimat, menurut Glen (dalam Susanto, 2014: 84).

Dunia anak merupakan dunia bermain sambil belajar. Dengan bermain anak mulai belajar untuk berimajinasi menuangkan segala ide dalam pemikirannya ke dalam sebuah kegiatan. Kegiatan bermain diharapkan menambah semangat suku kata, kata serta kalimat melalui simbol atau gambar sehingga mempermudah anak dalam belajar membaca. Pembelajaran akan lebih efektif jika dibantu dengan media, dibandingkan anak belajar tanpa dibantu dengan media. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran

yang akan memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang menyenangkan dan menarik anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK ABA 4 Mangli ada beberapa anak belum optimal dalam kemampuan membaca. Hal ini terlihat pada saat anak diminta untuk membaca, anak masih belum mampu menyusun huruf, membaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan tulisan. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu kata. Dikarenakan kurangnya media pembelajaran, sehingga anak merasa susah untuk membaca dan bosan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan media yang diduga bisa membuat anak menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca. Media yang akan digunakan dinamakan media *Magic Dolls*. Dengan media *Magic Dolls* diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi anak dalam belajar membaca.

Adapun media *Magic Dolls* akan disajikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, tingkat pencapaian perkembangan anak serta sesuai dengan minat anak. Media *Magic Dolls* merupakan media penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik bagi anak prasekolah sehingga anak tertarik dan tidak cepat merasa bosan membaca. Anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca apabila ada sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Di antara anak ada yang menyukai gambar-gambar, warna-warna, permainan. Oleh karena itu pendidik yang kreatif mampu memunculkan minat baca dan semangat anak dalam membaca. Kemampuan membaca perlu dimunculkan dan ditingkatkan untuk kepentingan anak untuk

masa depannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca anak melalui media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli 2017/2018.”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018?

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi panafsiran yang salah terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yang dianggap penting, antara lain:

1.4.1 Kemampuan Membaca

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan membaca adalah anak mampu menyusun huruf menjadi kata, anak mampu membaca huruf yang disusun, anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan.

1.4.2 Media *Magic Dolls*

Media *Magic Dolls* merupakan media berbentuk boneka dari bahan triplek dan kain flannel warna warni. Terdapat gambar, kartu kata dan kartu huruf yang bisa direkatkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum maupun lembaga pendidikan. Adapun manfaat penelitian yang akan

dicapai dalam menggunakan media *Magic Dolls* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang di dapat diharapkan untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah sehingga mendapatkan informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *Magic Dolls*.

1.5.2 Manfaat praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh referensi untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menyusun huruf menjadi kata, memabaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan tulisan melalui media *Magic Dolls* pada kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Manfaat bagi Guru
Untuk membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Manfaat bagi Anak
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca.
3. Manfaat bagi Sekolah
Hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan fasilitas berupa media pembelajaran yang baru dan menarik serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018” terdapat dua variabel yaitu kemampuan membaca dan media *Magic Dolls*.

Kemampuan membaca dengan Indikator sebagai berikut: menyusun huruf menjadi kata bermakna, membaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan tulisan.

Media *Magic Dolls* merupakan sebuah media yang terbuat dari bahan triplek dan kain flannel warna warni, terdapat gambar, kartu kata dan kartu huruf yang bisa direkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 4 Mangli. Subyek penelitian yaitu kelompok B yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Didalam kajian pustaka menjelaskan tentang kemampuan membaca, media *Magic Dolls* dan hubungan media *Magic Dolls* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2.1.1 Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Menurut Smith (dalam Ginting, 2005 : 57) membaca yaitu suatu proses membangun pemahaman sari bacaan (teks yang tertulis). Menurut Juel (dalam Sandjaja, 2005: 143) membaca yaitu proses untuk dapat mengenal beberapa kata dan memadukan menjadi arti kata menjadi kalimat dan struktur bacaan. Oleh karena itu setelah membaca dapat membuat intisarinya dari bacaan tersebut. Menurut Leonhardt (dalam Dhieni, 2015:73), menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak, alasannya sebagai berikut :

1. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat mengajar lebih mudah.
2. Anak yang senang membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
3. Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
4. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
5. Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka. Dari uraian diatas bahwa

membaca akan memberikan wawasan yang luas dan memudahkan anak dalam membaca dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan agar anak tertarik untuk membaca, melalui media pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak akan gemar membaca karena membaca menambah kebahasaan dan gemar mengembangkan pola pikir anak melalui media *Magic Dolls*.

Membaca penting untuk anak karena dengan membaca anak mengenal huruf dan kata. Menurut Pendapat Steinberg (dalam Susanto, 2014:84) mengungkapkan Membaca ialah membaca untuk meningkatkan pengenalan kata-kata, bermakna untuk melatih anak dan media yang diberikan melalui kegiatan yang menarik sebagai kegiatan pembelajaran. Mengenalkan kata pada anak dapat dilakukan dengan menyebut huruf, menyusun huruf membaca huruf yang disusun diharapkan anak dapat menghubungkan gambar dengan kata menggunakan media yang menarik sehingga anak mampu dalam membaca. Membaca dilakukan untuk melatih anak mengenal huruf, suku kata dan kata. Dalam kegiatan menyusun huruf, membaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan tulisan melalui media yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan anak yaitu dengan media *Magic Dolls*.

Menurut pendapat Susilo (2011:11) menyatakan membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan kegiatan untuk memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol, sehingga membaca adalah

kemampuan untuk memahami informasi dalam bentuk tulisan berupa gambar sehingga anak mampu memahami maksud dalam rangkaian gambar.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran membaca untuk Anak Usia Dini

Prinsip yang dimaksud di sini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.

Mallquist (dalam Susanto 2014 :

89) menyatakan bahwa *“many research studies and ascertained that many children lack off success in the beginning stage of learning to read could be traced directly to inadequate or nonexistent rein forcement of expressive and receptive language skillsthe early, formative years.”*

Sesuai dengan pendapat Mallquist tersebut, pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya 19-13 sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus memperhatikan hal ini, dan lingkungan belajar harus kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik ketrampilan ekspresif maupun reseptif.

2.1.1.3 Tahapan Perkembangan Membaca Anak

Setiap aspek perkembangan memiliki tahapan tersendiri, salah satunya kemampuan membaca yang memiliki beberapa tahapan sebelum anak dapat langsung membaca lancar. Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2014:90) berpendapat bahwa, kemampuan membaca

anak dapat dibagi empat tahap perkembangan yaitu :

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2. Tahap membaca gambar

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3. Tahap pengenalan bacaan

Anak dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti (bunyi huruf, arti kata dan kalimat) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bahan bacaan, mulai mengingat kembali catakan hurufnya dan konteksnya.

4. Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum mengajari anak memperkenalkan huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, merangkai kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Pembelajaran membaca perlu diawali dengan membaca buku bergambar yang menarik seperti menyusun huruf, membaca huruf yang disusun dan menghubungkan gambar dengan tulisan melalui media *Magic Dolls*.

Dalam pengajaran membaca untuk anak usia dini membutuhkan beberapa pengajaran kemampuan membaca. Menurut Suyanto (dalam Susanto, 2011: 37) mengatakan bahwa dahulu guru mengajar anak mengenal huruf dengan cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya. Misalnya, guru menunjukkan

huruf *a* sambil berkat *a*; kemudian huruf *b* dibaca *be*. Demikian seterusnya yang dilakukan guru hingga membentuk gandingan huruf yang lebih panjang, seperti *babe* dan *bobo*. Cara belajar seperti ini dikenal dengan istilah phonic.

Menurut Susilo (2011: 38-39) menyatakan bahwa ada beberapa pengajaran membaca sebagai berikut:

1. Fonik

Metode fonik (phonic) adalah metode membaca yang memperkenalkan bunyi vokal bulat (seperti a, i, u, e, o), beberapa konsonan bilabial (seperti b, p, dan m), dan konsonan dental (seperti t), huruf-huruf tersebut lazim diucapkan “ ta- ta- ta”, “ ma- ma- ma”, atau “pa- pa- pa”. Dari sinilah bunyi huruf, suku kata, dan kata (atau lazim disebut sebagai fonik) berasal. Metode pengajaran seperti ini sudah mulai dikembangkan bahwa sebelum anak-anak belajar membaca, mereka perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara menguraikan huruf yang menyusun sebuah kata berikut pengucapannya.

2. Mengeja

Mengeja dimulai dengan memperkenalkan abjad satu per satu, kemudian menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya adalah menghafalkan bunyi rangkaian huruf menjadi sebuah suku kata seperti halnya metode fonik. Misalnya, ketika anda akan mengajari anak anda kata “ budi”, maka anak harus hafal terlebih dahulu urutan huruf a, b, c, d, dan seterusnya. Kemudian merangkai huruf “ be-u” menjadi “ bu, “ de-

i” menjadi “ di”. Suka kata tersebut dirangkai lagi hingga membentuk kata “bu-di”. Cara ini dilakukan untuk merangkai kata menjadi kalimat.

3. Suku Kata

Pengenalan suku kata kepada anak ketika anda mengajarnya membaca kata. Dalam metode ini tidak diperkenalkan huruf satu per satu, tetapi dalam satu rangkaian suku kata. Anak yang belajar dengan metode ini akan lebih lancar membaca dibandingkan dengan metode mengeja. Ia tidak harus mengeja huruf demi huruf ketika membaca kata “ budi”, tetapi langsung merangkai dua suku kata “ bu-di” menjadi “ budi”, metode ini juga tidak memerlukan banyak alat bantu.

2.1.1.4 Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca adalah anak mampu menyusun huruf menjadi kata, anak mampu membaca huruf yang disusun, anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan. Indikator ini diambil dari K-13, yaitu pada KD 3.10,4.10:Kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan KD3.12,4.12 : kemampuan keaksaraan awal. Anderson (dalam Dhieni 2015:7.11) yang mengungkapkan faktor motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Sehingga perlu adanya perbaikan dan kerja sama antara keluarga, guru, dan lingkungan dalam kemampuan membaca anak. Untuk lebih rincinya akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

1. Faktor motivasi

Akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. motivasi merupakan faktor yang

cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca. Anak yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca, dia akan giat belajar membaca, sedangkan yang tidak termotivasi atau motivasinya rendah anak akan enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, karena jika ada motivasi membaca akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

2. Lingkungan
3. Keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan membaca anak seperti yang dikemukakan oleh Leonhardt (dalam Dhieni 2015:7.12). Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orangtua seperti menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin pada anak, sehingga membuat anak gemar membaca.
4. Bahan bacaan
Minat baca serta kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk anak dapat membuat anak bosan untuk membaca. Menurut Bromley (dalam Dhieni 2015:7.13) menyatakan, bahwa dalam membaca anak diperlukan bahan dan media.
5. Memberikan kesenangan untuk anak usia dini dengan menyajikan bahan

bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. gambar lebih dominan daripada tulisan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu kurangnya media untuk belajar membaca. Dalam proses belajar efektif pasti dibutuhkan media yang banyak dan mencukupi. Begitu juga dalam membantu anak dalam belajar membaca. Menurut Susilo (2011:54) menyatakan semakin banyak media, maka semakin besar kesempatan bagi anak untuk belajar. Semakin sedikit media maka semakin kecil kesempatan anak untuk belajar membaca. Selanjutnya, dengan kurangnya media yang terdapat disekitar rumahnya, penguasaan kosakata akan terhambat sebab hanya mengandalkan perolehan kosakata dari mendengar kata yang diucapkan keluarganya.

Dalam membaca, anak usia dini harus mempunyai kesiapan dalam membaca dan mampu menyusun huruf dan membaca setiap suku kata. Pendapat lain menurut Tzu (dalam Susanto 2014: 84) mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam kata. Suku kata disusun menjadi kata sehingga anak dapat memahami dan dapat membaca. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

1. Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, dan sebagainya.
2. Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya.
3. Menyeluruh dalam pembelajaran.
4. Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.

5. Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
6. Keinginan untuk belajar membaca.
7. Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas.
8. Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

2.1.2 Media

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran seperti pendapat Miarso (dalam Fadlillah 2012: 206) menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut pendapat Leslie J. Briggs (dalam Sanjaya 2015: 204), mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat untuk memberi pengetahuan bagi peserta didik supaya terjadi proses pembelajaran.

Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2015: 204), mengungkapkan media pembelajaran adalah sebuah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan.

Contohnya radio dan televisi, komputer, buku, koran. Sedangkan pendapat dari Gerlach (dalam Sanjaya 2015: 204) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2.1.2.1 Manfaat media

Sebagai bentuk alat pembelajaran, media sangat bermanfaat dalam munculnya minat belajar baca bagi anak. Keterbatasan media belajar berpengaruh pada munculnya

minat dan semangat belajar anak. Anak, dalam belajar apa pun selalu membutuhkan bantuan berupa media. Sehubungan dengan pentingnya media dalam pembelajaran anak terutama dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar membaca, maka peneliti mencoba menghadirkan sebuah media yang sekiranya bisa diharapkan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar membaca bagi anak. Menurut Fitriani dan Cahyono (dalam Madyawati 2017:174), media bermanfaat untuk memotivasi anak untuk belajar membaca. Anak akan tumbuh percaya dirinya karena telah sukses sebagai pembaca awal. Dengan menggunakan media dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup mendengar, bercakap-cakap, membaca dan menulis.

2.1.2.2 Magic Dolls

Magic Dolls merupakan sebuah media yang dihadirkan pada kegiatan penelitian dalam upaya untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membaca. Adapun tentang *Magic Dolls*, adalah sebagai berikut..

Bahan : 1. Triplek dan kain flanel warna warni,

2. Perkat
3. Kartu kata, kartu huruf dan gambar yang terkaot dengan benang
4. Benang pengait antara gambar
5. dengan kartu kata dan kartu huruf

Cara menggunakan :

1. Memilih gambar dengan merekatkan pada bagian *Magic Dolls*
2. Menarik benang yang terkait dengan

gambar, maka kartu huruf/kartu kata sesuai kebutuhan dengan merekatkan pada telapak tangan kiri boneka

Kelebihan *Magic Dolls* :

1. Disukai Anak, termasuk anak yang mengalami keterlambatan membaca
2. Memunculkan keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa dirinya cepat dapat membaca.
3. Dengan menggunakan media *Magic Dolls* dapat mengembangkan aspek bahasa terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca.
4. Dengan mengambil salah satu gambar benda maka didapat pula kartu kata dan kartu huruf yang terangkai dengan benang,.
5. Bagi pembaca pemula, sangat mudah untuk difahami dan diingat.

2.1.3 Hubungan media *Magic Dolls* dengan kemampuan membaca anak

Kemampuan membaca adalah anak mampu menyusun huruf menjadi kata, anak mampu membaca huruf yang disusun, anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan. Media *Magic Dolls* merupakan media yang berbentuk boneka dari bahan triplek dan kain flanel warna warni. Terdapat gambar, kartu kata dan kartu huruf. Salah satu strategi yang dapat

digunakan untuk menarik perhatian anak dalam belajar membaca melalui media *Magic Dolls*. Sehingga media *Magic Dolls* mempunyai hubungan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2.2 Hipotesis Tindakan

Dari kerangka teoritik yang telah diuraikan sebelumnya maka dugaan sementara bahwa melalui media *Magic Dolls* diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan bermain memilih sebuah gambar yang terkait dengan benang dan kartu kata yang tersambung pula dengan rangkaian kartu huruf, sangat mudah difahami dan diingat anak. Bagi anak yang pada tahap pemula pun cukup mudah mengingat bunyi kartu kata yang tersedia, demikian pula kartu huruf yang terangkai secara urut, memudahkan cara anak dalam belajar membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

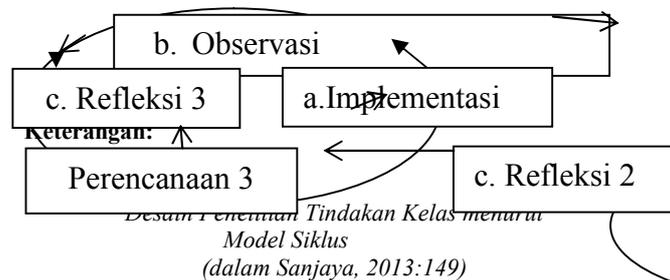
Metode Penelitian yang digunakan oleh

peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang merupakan suatu kegiatan siklus yang

bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Suharjono(2009 : 50), memberi pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan dengan cara hati-hati, seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud. Menurut Sanford (dalam Turkiran, 2010 :16) merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi. anjaya (2013:149) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 Variabel yaitu “kemampuan membaca” dan “media *Magic Dolls*”.

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Siklus. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ada beberapa tahapan penting yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Siklus Sanjaya, yang diawali dengan Refleksi Awal dan Studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, implementasi/pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas. sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Subyek Penelitian

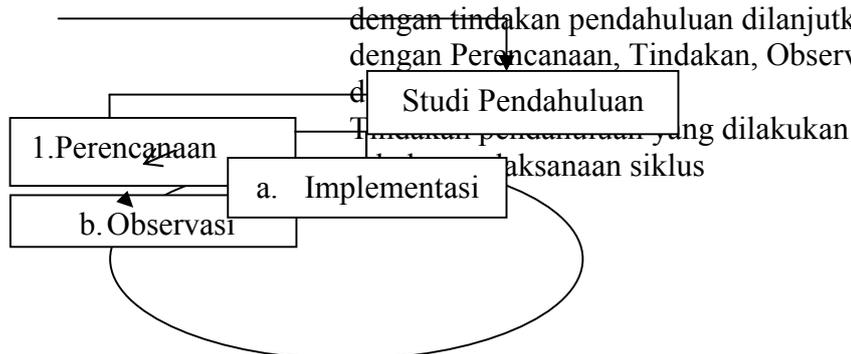
Subyek penelitian adalah anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli yang berjumlah 20 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Yang menjadi sasaran penelitian kemampuan membaca pada anak kelompok B.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 4 Jalan Jumat No.22 Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rancangan model siklus yang diawali dengan tindakan pendahuluan dilanjutkan dengan Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Tahapan pendahuluan yang dilakukan pelaksanaan siklus



1. Memohon surat ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di lembaga TK ABA 4 Mangli
2. Wawancara dengan guru kelas
3. Melakukan observasi
4. Menentukan jadwal penelitian.

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil perolehan mengukur kemampuan anak dalam membaca. Seluruh data diperoleh pada saat tindakan pendahuluan digunakan untuk mem

3.5.2 Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Yang berisi tentang tema, sub tema, kelompok usia, muatan materi, alokasi waktu, tujuan dan strategi pembelajaran, kegiatan.

Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, menyusun pedoman observasi dan serta alat evaluasi. menyiapkan siklus.

Pelaksanaan Tindakan (Implementing) Siklus I

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 Mei 2018

Di awal kegiatan guru menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata dan kartu huruf dan gambar. Dengan tema Alam semesta, guru mengajak anak untuk bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari atau dibahas dalam pertemuan hari ini.

Guru memberi penjelasan tentang kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan serta penggunaan mediana. Guru mengajak anak untuk bermain kartu huruf, kartu kata dan gambar benda. Kartu kata terdiri dari nama-nama benda yang ada di gambar-gambar tersebut. Gambar bintang, kartu kata "bintang" dan kartu huruf dari kata "b i n t a n g". Gambar awan disertai kartu

kata dengan tulisan "awan" dan kartu huruf dari kata "awan : a w a n ". Gambar matahari dengan kartu kata "matahari" dan kartu huruf dari kata " matahari : m a t a h a r i ". Demikian pula dengan gambar pelangi disertai kartu kata "pelangi" juga kartu huruf dari kata "pelangi : p e l a n g i". Anak-anak dikenalkan terlebih dahulu dengan kata dan cara membacanya. Anak-anak juga dikenalkan menyebut nama huruf-huruf. Pada pertemuan pertama siklus I dengan kegiatan menyusun huruf menjadi kata. Dengan mengambil contoh gambar bintang. Anak-anak mengamati gambar bintang, lalu Guru menunjukkan kartu kata "bintang". Anak-anak mengamati gambar dan kata yang berbunyi "bintang". Guru meminta salah satu anak untuk menyusun huruf menjadi kata "bintang" jadi anak-anak menirukan mengikuti contoh. Setiap anak diberi kesempatan untuk mencoba maju bergantian. Kata bintang mulai difahami anak. Berikutnya dengan gambar awan. Gambar awan dipasang dengan cara direkatkan pada papan *Magic Dolls* disertai kartu kata "awan" kemudian anak-anak mengambil kartu bergantian huruf dan disusun menirukan contoh. Pada pertemuan pertama mencoba mengenal bacaan dari tiga gambar benda yaitu, bintang, awan dan pelangi. Dengan berdiri membentuk lingkaran. Masing-masing anak ada yang memegang gambar benda, ada yang memegang kartu kata dan ada pula yang memegang kartu huruf. Seorang anak yang memegang gambar bintang maju ke tengah lingkaran sambil menyebut gambar benda yang dipegang "bintang" diikuti teman yang lain memegang kartu kata "bintang" berikutnya pemegang kartu huruf maju sesuai urutan sehingga membentuk kata "bintang". Teman yang lain menyebutkan huruf-huruf tersebut. Setelah ketiga kartu dan gambar dimainkan, anak-anak membaca secara

5	E							kehidupan orang-orang yang sedang diteliti. Jadi peneliti hanya mengamati dari jarak jauh.
Jumlah								

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = prosentase keberhasilan belajar anak

n = jumlah anak yang tuntas belajar

N = jumlah semua anak

Dari penelitian dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan anak belum mencapai kriteria kesuksesan klasikal. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar anak. Siklus II dilakukan dengan 3x pertemuan. Karena dengan 3x pertemuan sudah menunjukkan keberhasilan, maka pelaksanaan penelitian diakhiri

Dalam pelaksanaan tindakan kelas peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal penting yang perlu diingat dalam tahap pelaksanaan ini ialah guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan semua hal siap untuk menerima pembelajaran.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh anak yang meliputi menyusun huruf, membaca huruf yang disusun, dan menghubungkan gambar dengan tulisan.

Sugiono (2008 : 145-146), memberikan penjelasan tentang teknik langsung maupun tidak langsung. Pada kegiatan observasi langsung, peneliti terlibat langsung dengan obyek atau subyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung, peneliti tidak langsung terjun di kancah penelitian atau

3.5.5 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kesempatan untuk mengemukakan potret atau gambaran secara utuh jalannya tindakan pada siklus yang telah dilaksanakan, menurut Dimiyati (2013 : 125). Kegiatan Refleksi dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi.

Dalam tahap refleksi yang dilakukan adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan, sehingga guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Pada tahap refleksi ini dijelaskan berhasil tidaknya melalui media *Magic Dolls* dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dari hasil observasi diketahui adanya kekurangan pada Siklus I. Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Papan untuk merkatkan gambar pada *Magic Dolls* kurang besar
2. Jumlah anak belum terlalu banyak dan belum dikelompokkan
3. Terbatasnya waktu untuk melakukan kegiatan

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang belum mencapai keberhasilan. Secara umum penerapan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja dilakukan perbaikan sepaerti :

1. Menambah ukuran papan untuk merkatkan gambar pada *Magic Dolls* lebih luas agar bisa

- memuat gambar yang lebih banyak.
- Anak- anak dibagi menjadi berkelompok, masing-masing 5 anak.
 - Menambah waktu pelaksanaan 15 menit di depan

3.6 Kriteria Kesuksesan

Kriteria kesuksesan adalah peningkatan hasil belajar anak secara klasikal. Apabila 90% dari 20 anak atau 18 anak sudah mendapatkan bintang 3 dalam setiap indikator, dikatakan mencapai standar ketuntasan yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini kriteria kesuksesan dilihat peningkatan hasil belajar secara individu dan secara klasikal. Untuk menganalisis hasil belajar secara individu menggunakan symbol (☆). Menurut Dimiyati(2013:95) pengamatan terhadap obyek yang diteliti, maka seorang peneliti didampingi alat bantu observasi, alat bantu observasi ini disebut “ pedoman observasi” yang dapat berbentuk “ ceklist”. Simbol yang digunakan pada setiap lembaga berbeda, salah satu simbol yang digunakan untuk penilaian dalam penelitian ini yaitu berupa simbol bintang (☆). Menurut Hobri (dalam Fitria, 2015: 26) untuk memenuhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran sehingga dibutuhkan perhitungan skor kesuksesan atau ketuntasan klasikal.

Perhitungan skor untuk kesuksesan klasikal adalah sebagai berikut:

n

$$E = \frac{\text{-----}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E= presentase keberhasilan anak

n= jumlah anak yang tuntas

belajar

N = jumlah seluruh anak

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sudah memenuhi kriteria kesuksesan, jika 90% dari 20 anak atau 18 anak bisa mencapai bintang 3

(☆☆☆) pada setiap indikator.

3.7 Instrumen Penelitian

Agar pelaksanaan instrumen penelitian berhasil dengan baik, diperlukan alat untuk instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. instrumen penelitian adalah alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi *observer* untuk mencatat hasil pengamatan. Sebagai alat pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu yaitu: lembar observasi, kamera dan pedoman wawancara.

3.7.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah Kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan penelitian tindakan kelas. Pedoman observasi tersebut berupa lembar checklist observasi dengan aspek yang diamati sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilakukan. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman kegiatan pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan membaca pada anak melalui media *Magic Dolls* pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli. Kamera digunakan sebagai alat untuk dokumentasi anak saat kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan skor di setiap pertanyaan, masing-

masing menggunakan simbol bintang (☆).

Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan:

Keterangan:

1. Aspek 1 : Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan 2-7 huruf
 - ☆ : Anak belum dapat melakukan kegiatan menyusun huruf menjadi kata
 - ☆☆ : Anak dapat melakukan kegiatan menyusun 4 - 5 huruf.
 - ☆☆☆ : Anak dapat melakukan kegiatan menyusun huruf menjadi kata dengan 6-7 huruf.
2. Aspek 2 : Anak mampu membaca huruf yang disusun.
 - ☆ : Anak belum dapat membaca huruf yang disusun.
 - ☆☆ : Anak dapat membaca dengan menyebut huruf dalam kata.
 - ☆☆☆ : Anak dapat membaca suku kata.
3. Aspek 3 : Anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan, 2-6 gambar
 - ☆ : Anak hanya dapat menghubungkan 2-3 gambar dengan tulisan
 - ☆☆ : Anak dapat menghubungkan 3-4 gambar dengan tulisan
 - ☆☆☆ : Anak dapat menghubungkan 5-6 gambar dengan tulisan yang sesuai.

Tabel 3.2
Lembar Penilaian

No	Nama	Indikator Penilaian									
		1			2			3			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆
1	A										
2	B										
3	A										
4	D										
5	E										
6	F										
7	G										
8	H										
9	I										
10	J										
11	K										
12	L										
13	M										
14	N										
15	O										
16	P										
17	Q										
18	R										
19	S										
20	T										
		Jumlah									

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 E= presentase keberhasilan anak
 n= jumlah anak yang tuntas belajar
 N = jumlah seluruh anak

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan kembali data yang diperoleh, yang akan digunakan di dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan dokumen berupa foto-foto kegiatan anak dan guru saat penelitian berlangsung yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan didalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi guru dan anak didik serta gambaran umum sekolah penelitian. Lokasi penelitian yaitu di TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sebuah lembaga amal usaha Aisyiyah yang bergerak dalam bidang Pendidikan khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Lokasi ini berada di Jl. Jumat No. 22 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memperoleh hasil yang optimal. Subyek penelitian adalah anak Kelompok B3 TK ABA 4 Mangli Jember sejumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Tabel 4.1.1 Jadwal Penelitian Siklus I

No Waktu	Pelaksanaan
1 21 Mei 2018	Pertemuan 1
2 23 Mei 2018	Pertemuan 2
3 25 Mei 2018	Pertemuan 3

Direncanakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Sesuai tabel 4.1.1 pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 21 Mei 2018, pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 23 Mei 2018 dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Jumat, 25 Mei 2018.

Dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam Siklus I, apabila tidak mencapai kriteria kesuksesan klasikal maka akan dilakukan Refleksi pada siklus II dengan tujuan untuk mencapai kriteria kesuksesan yang diharapkan..

Dalam proses penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk bersama-sama mempelajari kondisi dan kualitas hasil belajar anak. Peneliti meminta ijin kepada guru kelas dan berharap dengan kerjasama ini dapat memberikan sesuatu yang berarti dan berguna bagi peningkatan kualitas hasil belajar anak. Peneliti menyediakan fasilitas berupa media yang belum ada di kelas yang dianggap bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti mengenalkan media yang bernama *Magic Dolls*, kartu kata, kartu huruf dan gambar serta penjelasan cara penggunaannya.

Model Pembelajaran di TK ABA 4 Mangli adalah model Sentra. Karena menyesuaikan dengan adanya kepentingan penelitian maka peneliti minta ijin untuk menerapkan model klasikal.

Sebagaimana judul penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca anak, maka peneliti berharap adanya peningkatan yang benar-benar sesuai harapan hingga mencapai kriteria kesuksesan yang optimal.

Dengan tema “Alam Semesta” peneliti melakukan penelitian melalui kegiatan bermain kartu kata, kartu huruf dan gambar. Dalam suasana yang ceria saat kegiatan diharapkan ketertarikan dan semangat anak-anak pun selalu muncul. Karena dengan munculnya ekspresi berupa

ketertarikan dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan tanda-tanda keberhasilan. Peneliti menyediakan gambar-gambar benda-benda langit misalnya : matahari, bulan, bintang, awan, pelangi. Masing-masing dilengkapi dengan kartu kata dan kartu huruf. Kartu huruf yang berwarna warni disesuaikan dengan kartu kata, sehingga anak-anak mudah memahaminya. Kartu kata “bulan” dengan tulisan yang hurufnya berwarna merah, maka kartu huruf untuk nama bulan juga merah. Ada beberapa anak memegang gambar benda-benda langit, sebagian lagi memegang kartu kata, beberapa anak yang lain memegang kartu huruf. Semua anak berdiri membentuk lingkaran. Masing-masing anak memegang media. Ada yang memegang gambar, ada yang memegang kartu kata dan ada juga yang memegang kartu huruf. Dalam kegiatan bermain ini, ketika seorang anak menyebut benda “maka anak yang memegang gambar bintang maju, sambil menunjukkan kepada teman-teman dan menyebutkan “bintang” diikuti pemegang kartu kata “bintang”, berjalan mendekat ke arah pemegang gambar bintang dengan menunjukkan kepada teman-teman sambil mengucap “bintang”. Untuk pemegang kartu huruf, maju satu satu sesuai urutan huruf pada kata “bintang”. Demikian juga untuk gambar-gambar benda yang lain. Permainan ini dilakukan sampai semua anak mengalami memegang gambar, kartu kata maupun kartu huruf.

4. 1.1 Siklus I

Dalam Siklus ini dilaksanakan 4 tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (*Implementing*), Observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap kegiatan Perencanaan ini yang dilakukan Peneliti adalah Menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang berisi tentang sub tema, sub sub tema, muatan materi yang akan menjadi bahan pembelajaran anak, serta jenis kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman anak, sehingga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak mendapatkan sesuatu yang positif berupa pengetahuan, wawasan dan ketrampilan yang berguna bagi diri anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan bentuk perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum turun ke lapangan, untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menyusun RPPH merupakan pembuatan perencanaan pembelajaran yang isinya mengacu pada RPPM. Pembuatan RPPH merupakan keharusan bagi guru. Dengan penuh kesadaran tentang arti pentingnya penyusunan RPPH, maka yang harus diperhatikan guru adalah bahwa penyusunan RPPH dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran bukan saat kegiatan pembelajaran atau pun sesudah kegiatan pembelajaran. RPPH ini disusun dan ditandatangani oleh guru yang bersangkutan, serta diketahui dan disahkan oleh Kepala Sekolah.

Adapun RPPH yang disusun oleh guru berisi tentang tema, sub tema dan sub sub tema, hari dan tanggal pelaksanaan, kelompok usia, alokasi waktu, alat/bahan yang akan digunakan untuk kegiatan. Strategi dan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.

Menyiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru. Karena dengan media dan alat/bahan untuk kegiatan pembelajaran, membuat anak tertarik akan melakukan kegiatan dengan baik serta semangat, dan

dengannya akan memberikan pengetahuan dan pengalaman positif bagi anak. Anak akan merasakan senang dan tidak cepat bosan. Tetapi justru memiliki rasa ingin selalu belajar.

Magic Dolls, kartu huruf, kartu kata dan gambar merupakan media pembelajaran yang dengannya diharapkan membawa dampak positif bagi anak terutama dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca. Melalui media *Magic Dolls*, pengetahuan dan pengalaman anak untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca diharapkan benar-benar terbukti atau dengan kata lain mencapai ketuntasan yang optimal.

Bekerjasama dengan guru kelas untuk menjaga perkembangan anak dengan menanyakan bagaimana kondisi belajar anak, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada. Adapun dari informasi yang disampaikan oleh guru, peneliti membuat perencanaan yang membawa dampak positif, sehingga suasana belajar menarik dan menyenangkan bagi anak. Dan dengannya akan diperoleh hasil kegiatan belajar yang optimal sesuai harapan. Guru, orangtua maupun sekolah tentunya berharap hasil belajar anak mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar anak yang optimal pendidik harus memiliki pemahaman yang baik dan mengetahui sarana dan prasarana yang harus tersedia di tempat belajar anak. Yang tidak kalah penting untuk diketahui pendidik adalah bahwa suasana dibuat semenarik mungkin, karena kalau tidak demikian anak merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan bijak serta memiliki pemahaman terhadap kebutuhan anak didik.

b. Pelaksanaan (*Implementing*) Siklus I Pertemuan Pertama

Dalam penelitian ini, pertemuan pertama dengan tema “Alam Semesta”
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2018

Proses Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Guru mengajak anak-anak berkumpul di halaman sekolah membuat lingkaran untuk berikrar (mengucap dua kalimat syahadat), dan berdoa sebelum belajar. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama tentang Alam Semesta. “Ayat Kauniyah”. Setelah ikrar dan doa, anak-anak bermain dengan permainan tradisional di luar ruang bersama Guru. Kemudian Guru mengajak anak-anak melaksanakan Sholat Dhuha dan doa-doa. Dalam kegiatan Sholat Dhuha bersama Guru, dilakukan berjamaah, salah satu dari anak didik laki-laki menjadi Imam Sholat. Yang menjadi Imam dalam Sholat Dhuha adalah secara bergantian. Semua anak didik laki-laki memiliki pengalaman sebagai Imam dalam Sholat Dhuha di sekolah.

Usai Sholat Dhuha dan berdoa, guru mengajak anak bercakap-cakap dan menyebutkan nama hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian dilanjutkan dengan presensi, menanyakan kabar anak. Bercakap-cakap tentang tema, disertai lagu atau tepuk untuk memudahkan anak dalam memahami materi kegiatan yang dipelajari pada hari tersebut.

2. Kegiatan inti

Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alam semesta ciptaan Allah, contohnya matahari, bulan, bintang, awan, pelangi. Guru

menunjukkan gambar (matahari, bulan, bintang, awan dan pelangi). Anak menyebutkan nama gambar-gambar tersebut. Guru menunjukkan kartu kata yang sesuai dengan nama gambar-gambar tersebut. Guru menunjukkan kartu huruf warna warni. Guru mengajak anak membuat kesepakatan aturan main. Pada kegiatan inti ini, anak diberi kesempatan untuk memilih (gambar benda, kartu kata atau kartu huruf) terlebih dahulu. Diusahakan semua anak sudah memegang gambar sebagaimana yang telah dipilih, lalu berdiri membentuk lingkaran. Sebelum mulai kegiatan bermain, guru mengajak anak-anak mengucapkan basmallah bersama-sama. Lalu salah satu anak yang memegang gambar berdiri di tengah lingkaran dan menyebut nama gambar benda sesuai pilihannya, Misal gambar “”, maka anak yang lain yang memegang kartu kata dengan tulisan “bintang” berjalan mendekat ke arah anak yang memegang gambar tersebut. Lalu keduanya bergantian mengucapkan “gambar bintang” sambil menunjukkan ke arah teman-teman semua. Berikutnya pemegang kartu kata “bintang” mengucapkan kata “bintang”, sambil menunjukkan ke arah teman-teman yang lain. Selanjutnya pemegang kartu huruf maju bergantian sesuai urutan huruf dari kata “bintang” yaitu b i n t a n g. Kartu huruf yang disediakan oleh peneliti banyak, dan warnanya berbeda-beda disesuaikan dengan kartu kata. Misalnya kartu kata “bintang” berwarna hijau, maka kartu huruf

yang membentuk kata bintang juga berwarna hijau. Jadi pemegang kartu huruf berwarna hijau berjalan mendekat ke arah pemegang gambar bintang. Lalu secara bergantian mereka mengucapkan “bintang” diikuti teman-teman yang lain.

Dengan menunjukkan gambar  dan menyebutkan “bintang”, menunjukkan kartu kata dan mengucapkan kata “bintang” serta menyebutkan huruf-huruf dari kata “bintang” anak-anak sudah membaca, mengeja dan menghubungkan gambar sesuai tulisan. Sebelum pemegang gambar bintang, kartu kata dan kartu huruf kembali ke tempat, maka kegiatan ini diselingi dengan menyanyikan lagu “bintang kejora”. Guru mengucapkan terimakasih kepada anak-anak yang telah bertugas dan meminta mereka kembali ke tempat semula, lalu anak-anak semua duduk tetap dalam bentuk lingkaran. Guru menanyakan kepada anak yang mau tampil berikutnya. Seorang anak berdiri lalu mengucapkan “gambar awan”. Anak yang memegang gambar awan maju dan menunjukkan gambar awan kepada teman-teman, diikuti pemegang kartu kata “awan” maju dan menunjukkan kepada teman-teman seperti yang dilakukan oleh pemegang gambar awan. Teman-teman mengikuti ucapan si pemegang gambar dan pemegang kartu kata tersebut. Demikian pula pemegang kartu huruf, maju bergantian sesuai urutan huruf dari kata awan. Setelah ditunjukkan gambar awan, kartu kata dengan tulisan awan dan

kartu huruf dari kata awan maka anak-anak duduk kembali. Saat duduk dilengkapi pula dengan lagu “awan”. Saat menyanyikan lagu “awan” anak-anak masih asing, belum pernah mendengarnya. Jadi Bu Guru menyanyi sendiri, tetapi anak-anak suka mendengar lagu “awan” bahkan ada beberapa anak tampak serius ketika menyimaknya. Seperti membayangkan sesuatu dari lirik lagu “awan” tersebut. Satu tampilan lagi yaitu “pelangi”. Sebagaimana “bintang”, dan “awan”, anak-anak yang memegang gambar “pelangi”, kartu kata dengan tulisan “pelangi” dan huruf-huruf dari kata “pelangi”, anak-anak yang bertugas mulai faham. Urutan penampilan dan tata caranya sudah bisa koordinasi dengan teman-teman dalam timnya, karena sudah mengamati dengan baik dari dua contoh sebelumnya. Pada tampilan ketiga, dilengkapi dengan lagu “pelangi”. Untuk lagu “pelangi”, anak-anak tidak asing lagi, sudah sering mendengarnya, jadi saat menyanyikannya terdengar lebih kompak dibanding dengan lagu “awan” . Selanjutnya, guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba sendiri menyusun huruf, membaca huruf dan menghubungkan gambar dengan tulisan pada kartu kata. Ada beberapa anak yang dengan tenang dan sudah tampak percaya diri dalam melakukannya . Ada yang semangat tetapi dalam menyusun hurufnya belum bisa urut. Ada yang menyusun 3 huruf tetapi belum mengandung arti atau makna. Waktu kegiatan akan

diakhiri. Anak-anak membereskan dan merapikan gambar-gambar dan kartu-kartu yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran .

3. Kegiatan Penutup

Setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan semua, anak-anak membereskan alat-alat yang telah di gunakan dalam kegiatan, kemudian kembali duduk melingkar untuk melakukan kegiatan recalling yaitu menceritakan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Anak-anak mengungkapkan perasaan mereka (senang, tidak senang). Setiap anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang diperoleh saat bermain. Peneliti memberi reward kepada anak-anak yang sudah mau melakukan kegiatan dengan tertib mengikuti aturan bermain yang telah disepakati bersama. Guru mengucapkan terimakasih dan tepuk tangan untuk semuanya. Kegiatan diakhiri dengan doa, yaitu doa sesudah belajar.

Siklus I Pertemuan kedua

Dalam pertemuan kedua ini menggunakan tema yang sama dengan pertemuan pertama yaitu “Alam Semesta” dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2018.

Proses Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal anak berkumpul di halaman membuat lingkaran, mengucapkan ikrar (dua kalimat syahadat) dan doa sebelum belajar, kemudian

menyanyi bersama lagu Islam
.Guru mengajak anak menyanyi
bersama lagu Islam “Ayat
Kauniyah”

Dalam mengajak anak untuk
menenal kegiatan ibadah sehari-
hari, Guru mengajak anak-anak
sholat Dhuha dan mengucapkan doa
sehari-hari. Dalam Sholat ini
dipimpin seorang anak laki-laki
sebagai Imam Sholat. Guru
bertempat di tengah-tengah shof
jamaah anak perempuan untuk
melakukan sholat bersama anak-
anak.

Selesai kegiatan Sholat Dhuha dan
berdoa, guru mengajak anak-anak
duduk melingkar . Guru
Mengucapkan salam dan menyapa lalu
menanyakan kabar anak-anak.

“Bagaimana kabar anak-anak
semuanya?” Anak-anak menjawab
salam dan mengucapkan
“Alhamdulillah sehat ceria,
semangat Allahu Akbar”. Guru
menghargai sambutan dan jawaban
anak-anak. “Apakah ada yang tidak
masuk, hari ini?” tanya Guru. Tiba-
tiba ada anak yang menyahut “ Bu
Guru, anak-anak masuk semua” .
“Alhamdulillah”

Sebelum memulai kegiatan inti,
guru mengajak anak-anak
menyebutkan nama hari ini,
tanggal, bulan dan tahun. Mengajak
anak-anak bercakap-cakap tentang
materi yang akan dipelajari
membantu anak untuk memahami
tentang materi tersebut.

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kepada anak
macam-macam ciptaan Allah
(benda-benda yang ada di langit)
yang merupakan isi alam semesta.
Anak-anak menyebutkan dan
menunjuk gambar benda-benda

langit. Guru menunjukkan kartu
kata yang sesuai dengan nama
gambar benda- benda langit.

“Anak-anak, Bu Guru punya
sesuatu yang baru, ada yang sudah
tahu? “Belum, Bu
Guru, belum..belum..belum”

.Baiklah Bu Guru tunjukkan. Guru
menunjukkan media yang disebut
Magic Dolls. “Woooooww seperti
boneka” ...”Bu Guru, bagaimana
caranya?”Baiklah, Bu Guru akan
memberitahu, cara
menggunakannya. Anak-anak
terdiam dan penasaran, untuk apa
itu? Guru mencontohkan cara
menggunakan media *Magic Dolls*,
yaitu dengan merekatkan gambar
pada media *Magic Dolls*.

Kalau pada saat pertemuan pertama
, anak-anak bermainnya dengan
membuat lingkaran, sekarang
menggunakan *Magic Dolls*.

Gambar dan kartu kata serta kartu
huruf mengulang yang kemarin
lusa, untuk mengingatkan kembali
kepada anak-anak tentang materi
yang sudah dipelajari. Hari ini
merekatkan gambar, kartu kata atau
kartu huruf pada media *Magic
Dolls*.

Dalam kegiatan pembelajaran
peneliti mengamati proses kegiatan
yang dilakukan anak-anak. Karena
sebelum kegiatan dilaksanakan
peneliti sudah memberi penjelasan
dan contoh cara melakukannya.
Sehingga peneliti memberi
kesempatan kepada anak untuk
memperoleh penemuan sendiri
saat kegiatan pembelajaran
berlangsung.

Dimulai dengan gambar bintang,
ditempel pada papan tempel yang
sudah ada perekatnya. kemudian
kartu kata “bintang” dilanjutkan



dengan kartu huruf. Untuk membaca tulisan yang ulangan kemarin, anak-anak masih ingat. Jadi saat menyusun huruf-huruf yang kemarin pada media hampir mendekati kebenaran. Anak-anak semua diberi kesempatan secara bergantian dan mereka saling menyimak, berusaha untuk memahami. Sesudah anak-anak mencoba merekatkan pada media, anak-anak semangat, ingin mencoba lagi dengan bermain kartu-kartu huruf. Ada beberapa anak yang sudah berhasil menyusun kartu huruf menjadi kata sesuai dengan nama benda-benda langit yang sudah dikenalkan sebelumnya. “Bu Guru, lihat aku, aku sudah bisa. Aku mau lagi Bu Guru, nanti ditempel di sana” sambil menunjuk ke arah media *Magic Dolls*. “Boleh, boleh”. “Aku juga, Bu Guru”, suasana cukup hangat anak-anak saling bersahutan. Ada 13 anak yang sudah tepat saat menghubungkan 4 gambar dengan tulisan yang sesuai pada kartu kata, juga dalam membaca huruf yang disusunnya sendiri. Tak terasa waktu kegiatan harus segera diakhiri. Guru memberitahu bahwa waktunya kegiatan diakhiri.

3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti diakhiri, anak-anak berkumpul kembali dan duduk melingkar untuk melakukan kegiatan recalling, yaitu menceritakan pengalaman yang diperoleh saat bermain. Anak-anak senang karena merasa bisa lebih tahu daripada sebelumnya. Guru memberikan reward dengan simbol bintang () dan tepuk tangan karena anak-anak sudah mengikuti

kegiatan dengan baik dan tertib serta semangat untuk ingin bertambahnya kemampuan membaca mereka.

“Bu Guru, belajarnya kok cuma sebentar?” tanya Najib. “Najib ingin belajar yang lama? Insya Allah kita ulangi lagi. Tetapi dengan bermain estafet, ya” sahut Bu Guru. Najib berkata lagi “ Yang membaca, Bu Guru”. “Iya, belajar membacanya sambil bermain estafet.” Sahut Bu Guru. Najib penasaran, “Sambil berlari bergantian, ya Bu Guru?”. “Iya, betul, kita akan mencoba. Oke? Sambil “tos”. “Sekarang saja dah, Bu” Sahut Najib yang penasaran.” Bu Guru siapkan, dulu, ya”. Najib mangguk-mangguk tanda setuju. Kegiatan diakhiri dengan doa.

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pelaksanaan ini dibantu oleh guru kelas saat kegiatan penelitian. Dalam kegiatan ini ada sesuatu yang bisa diperoleh anak, diantaranya anak merasa senang karena dalam suasana sambil bermain dan santai anak mendapatkan penemuan dan cara baru untuk bisa membaca yaitu selain menggunakan kartu kata dan kartu huruf, juga menggunakan media *Magic Dolls* untuk merekatkan kartu kata, artu huruf maupun gambar.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian yang muncul saat kegiatan berlangsung. Dari hasil observasi terhadap anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca ini yang

mendapat bintang 1 ada 2 anak atau 10%, yang mendapat bintang 2 sebanyak 5 anak atau 25 % dan yang mendapat bintang 3 sebanyak 13 anak atau 65%.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I pertemuan 2, kriteria kesuksesan klasikal yang dicapai adalah anak yang mendapat bintang 2 ada 2 anak atau 10%, anak yang mendapat bintang 2 ada 5 anak atau 25% sedangkan anak yang mendapatkan bintang 3 ada 13 anak atau 65%.

Siklus I Pertemuan ketiga

Siklus I pertemuan 3 dengan tema “Alam Semesta” dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Mei 2018.

Proses Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal anak berkumpul di halaman membuat lingkaran, mengucapkan ikrar (dua kalimat syahadat), doa sebelum belajar. Termasuk mengenal ibadah sehari-hari, di setiap hari Jumat dibiasakan adanya Infak Jumat. Anak-anak membawa uang untuk berinfak. Guru mengajak anak menyanyi bersama lagu Islam tentang alam semesta. Beberapa anak menyampaikan keinginannya “ Bu Guru menyanyinya seperti yang kemarin”. “ Ya Bu Guru, ya Bu Guru, aku suka” sahut yang lain..”Menyanyikan lagu “Ayat Kaunyah” bersama-sama. Guru mengajak anak-anak sholat Dhuha dan berdoa. Guru menyapa dan menanyakan kabar anak-anak.

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kepada anak macam-macam ciptaan Allah benda-benda yang ada di langit) yang merupakan isi alam semesta. Anak-anak menyebutkan dan

menunjuk gambar benda-benda langit.

Guru menunjukkan kartu kata yang sesuai dengan nama gambar benda-benda langit. Guru menjelaskan cara bermain hari ini, menghubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai yaitu pada kartu kata.

Guru mengajak anak-anak untuk membuat kesepakatan aturan main Kegiatan bermain hari ini dengan estafet. Dari 20 anak dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok beranggota 5 anak. Adapun gambar yang digunakan adalah 2 gambar dan kartu kata yang sudah dikenal anak ditambah 1 gambar, kartu kata dan huruf-huruf dari tulisan “matahari”. Masing-masing kelompok dengan 3 gambar (gambar bintang, gambar awan dan gambar matahari).

Permainan pertama yaitu menghubungkan gambar yang pada *Magic Dolls*, dengan kartu kata yang sesuai.

Permainan kedua dengan menyusun huruf sesuai dengan nama gambar benda yang sudah dipilih.

Permainan ketiga menyusun huruf menjadi kata “matahari”

3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan bermain anak-anak berkumpul kembali dan duduk melingkar guna melakukan kegiatan recalling, yaitu menceritakan pengalaman saat bermain. Anak-anak senang karena merasa bisa lebih terampil dalam melakukan kegiatan, baik membaca maupun dalam menyusun huruf daripada sebelumnya. Peneliti menyarikan

reward dengan simbol bintang () dan tidak ketinggalan tepuk tangan, serta ucapan terimakasih kepada anak-anak karena anak-anak sudah mengikuti kegiatan dengan lebih baik, semangat dan tertib serta menunjukkan kemauan untuk berupaya meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan diakhiri dengan doa.

c. **Observasi (*Observing*)**

Kegiatan observasi dilakukan seperti pada pertemuan ketiga yaitu dengan mengamati semua kegiatan yang terjadi selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pelaksanaan ini dibantu oleh guru kelas saat kegiatan penelitian. Dalam kegiatan ini memperoleh hal-hal positif bagi anak, diantaranya anak merasa senang karena dalam suasana sambil bermain dan santai anak mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik dalam upaya untuk bisa membaca dengan baik, yaitu selain menggunakan kartu kata dan kartu huruf, juga menggunakan media *Magic Dolls* sebagai media untuk merekatkan kartu kata, kartu huruf maupun gambar.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian yang muncul saat kegiatan berlangsung. Dari penelitian pada siklus I pertemuan ketiga diperoleh peningkatan hasil belajar yang cukup bagus, namun belum mencapai kriteria kesuksesan yang diharapkan. Adapun perolehan hasil penelitian pada siklus I pertemuan 3 adalah yang mendapat bintang 1 () ada 1 anak atau 5%, yang mendapat bintang 2 () ada

3 anak atau 15 % dan yang mendapat bintang 3

(☆☆☆) ada 16 anak atau 80%.

Untuk mencapai kriteria kesuksesan yang diharapkan yaitu 90%, maka peneliti perlu membuat perencanaan untuk siklus II. Agar lebih mudah memahami penjelasan tersebut, bisa dilihat pada tabel

Dari data siklus I yang menunjukkan kriteria kesuksesan yang belum sesuai harapan, perlu diketahui faktor-faktor penyebabnya, yaitu :

1. Papan untuk merekatkan gambar pada *Magic Dolls* terlalu kecil
2. Media *Magic Dolls* yang disediakan hanya bisa digunakan untuk merekatkan beberapa gambar saja, jadi hanya sebagian saja dari hasil kegiatan anak yang bisa direkatkan pada media tersebut. Sehingga sebagian anak melakukan kegiatan menyusun huruf, hanya di meja.
3. Jumlah anak terlalu banyak dan belum dikelompokkan, sehingga untuk mencapai hasil yang optimal belum tercapai.
4. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan inti. Kriteria kesuksesan yang diharapkan adalah sampai 90%.kenyataannya baru mencapai 80%, yang berarti kurang berhasil. Oleh karena kriteria kesuksesan belum tercapai sesuai kriteria kesuksesan klasikal yang diharapkan maka perlu perbaiki-perbaiki sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Dalam penelitian yang dilakukan di siklus I pada pertemuan 1,2 dan 3 diperoleh data hasil belajar

anak yang mengalami peningkatan tetapi belum mencapai kriteria kesuksesan yang diharapkan. Sebagaimana ditentukan pada perencanaan bahwa kriteria kesuksesan dianggap mencapai ketuntasan apabila 90% dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian atau 18 anak telah mendapatkan bintang 3 () pada setiap indikator penilaian. Adapun kenyataannya tidak demikian yang terjadi di lapangan pada penelitian siklus I masih ada beberapa anak yang belum mencapai kriteria kesuksesan secara individu, sehingga berpengaruh pula pada kriteria kesuksesan klasikal. Adapun dari 20 anak yang mendapatkan bintang 3 sejumlah 16 anak atau 80% dari jumlah anak yang menjadi subyek penelitian. Sedangkan lainnya yaitu 4 anak belum mencapai kriteria tuntas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dan dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam penelitian di siklus I, maka untuk selanjutnya perlu dilakukan perencanaan untuk melakukan penelitian berikutnya yaitu melanjutkan ke siklus II..

Prosentase Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Nilai Pada Siklus I
Tabel Lembar

Penilaian

Nama Anak	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Kedatangan anak lainnya, perlu ditingkatkan lagi.
	*	**	***	*	**	***	*	*	***	
Af	√				√			√		Tuntas Refleksi
An		√				√			√	Tuntas
Ad		√			√				√	Tuntas
Al			√		√				√	Tidak Tuntas
Dp		√		√			√			Tidak Tuntas

Ge			√			√			√
Hh			√			√			√
Ks		√				√			√
Ma			√		√				√
Az			√			√			√
Mf			√			√			√
Mr			√			√			√
Ra			√			√			√
Kk			√						√
Na			√			√			√
Nl		√				√			√
Rr			√			√			√
Sa			√			√			√
Ya			√			√			√
Zf			√			√			√
JUMLAH									

$$E = \frac{n}{N} \times 100$$

$$= \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Keterangan :

E = prosentase keberhasilan anak
n = jumlah anak yang tuntas belajar
N = jumlah seluruh anak

Dari data perolehan hasil observasi tersebut berarti bahwa kriteria kesuksesan klasikal belum tercapai secara optimal yaitu 80% dari 20 anak atau 16 anak sudah tuntas, sedangkan 4 anak lainnya, perlu ditingkatkan lagi. Pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang dilakukan dalam rangka perbaikan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan

membaca. Diketahui bahwa tidak tercapainya kriteria kesuksesan disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana disebutkan di atas, maka untuk selanjutnya peneliti membuat rancangan untuk pelaksanaan penelitian pada siklus II.

4.1.2 Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan penelitian pada Siklus I, siklus II ini dilaksanakan 4 tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan (*Implementing*), Observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan kriteria kesuksesan belum tercapai dalam penelitian pada siklus I maka perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan Penelitian di siklus II. Dalam rangka membuat perencanaan tindakan pada siklus II, Peneliti membuat rancangan apa saja yang harus diperbaiki dari hasil observasi pada siklus I. Karena tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan, maka segala yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pada tindakan di siklus I harus segera diperbaiki.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Papan/bagian dari *Magic Dolls* untuk merekatkan gambar diperbesar, sehingga gambar bisa merekat dengan sempurna.
2. Sebaiknya saat kegiatan pembelajaran, anak

dikelompokkan sehingga penggunaan *Magic Dolls* bisa bergantian setiap kelompok.

3. Dengan pembagian anak menjadi beberapa kelompok, diharapkan kriteria kesuksesan tercapai dengan baik dan optimal.
4. Penambahan waktu untuk pelaksanaan tindakan khususnya pada kegiatan inti, bisa dilakukan dengan menunda kegiatan recalling atau dengan menggeser waktu recalling beberapa menit (15 menit) .
5. Peneliti memperbaiki media sebagaimana sarana penting dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang berisi tentang sub tema, muatan materi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPPH(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. RPPH ini berisi tentang tema, sub tema dan sub sub tema, hari /tanggal pelaksanaan, alokasi waktu, strategi dan tujuan pembelajaran , media pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*implementing*)

Siklus II pertemuan pertama dengan tema “Alam Semesta”
Proses Pembelajaran Pertemuan pertama, dilakukan pada hari Senin, 28 Mei 2018

1. Kegiatan awal

Guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran di halaman sekolah, mengucapkan ikrar dan doa sebelum belajar. Dilanjutkan dengan menyanyi bersama tentang benda-benda langit yang sering dilihat anak-anak, "Sambutlah Matahari Pagi".

Anak-anak bermain tradisional bersama Guru.

Anak-anak masuk kelas persiapan Sholat Dhuha dan berdoa kemudian mengaji klasikal metode tajdid. Setelah mengaji, anak-anak duduk melingkar, bercakap-cakap tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan hari ini. Guru mengajak bercakap-cakap tentang materi yang sudah dipelajari pada saat pertemuan yang lalu. Tiba-tiba ada suara "Bu Guru, aku bisa membaca awan" yang lain juga menyahut "aku juga,,,,,aku juga...aku juga..", Alhamdulillah, Bu Guru bersyukur."Bu Guru, nanti belajarnya yang lama,ya."kata Falih, anak yang rajin, begitu pula Kiki, "Aku lo.. sekarang suka membaca". "Baik, nanti semua akan bisa membaca, Insya Allah".

2. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang macam-macam benda langit, lalu menunjukkan gambar matahari, kartu kata matahari, kartu huruf-huruf dari kata "matahari". Ada seorang anak bertanya " Bu Guru punya kartu banyak sekali?" "Ia, Bu Guru punya banyak kartu untuk belajar anak-anak." Bu Guru punya gambar gambar, tentang benda-benda langit. Anak-anak secara individu memilih sendiri gambar benda yang disediakan. Boleh lebih dari 2. Ada gambar

matahari, bulan, awan, matahari, pelangi. Anak-anak juga memilih sendiri kartu kata dan kartu hurufnya. Anak-anak suka menyusun huruf menjadi kata, menghubungkan gambar dengan tulisan pada kartu kata yang sesuai. "Apakah anak-anak bisa mengerjakan

sendiri?" "Bisa..bisa..bisa...Bu

Guru. Ada seorang anak yang rupanya perlu bantuan. Tetapi tidak berani mengungkapkan. Ada pula seorang temannya yang mendekati dan membantunya. Susunan hurufnya benar. Dia mencoba mengotak atik letak hurufnya, dengan maksud ingin menyusun hurufnya dengan benar.

Mencoba, mencoba dan akhirnya, bisa. Di tengah-tengah keheningan, tiba-tiba terdengar suara spontanitas. "Hore.. hore.. hore... aku bisa. Aku bisa." Anak-anak serius semua. Alhamdulillah.

Semua selesai. Dan ternyata waktunya sudah habis. Sementara pada *Magic Dolls*, Bu guru pasang gambar dan huruf-huruf tidak berurutan atau acak. Ternyata ada yang mau peduli dan tahu bahwa urutan huruf yang terekat pada papan adalah salah. "Bu Guru, kok salah?"

"O, ternyata anak-anak belajar dengan serius dan berhasil. Pekerjaannya benar semua. Kegiatan harus diakhiri. Bu Guru memberitahu bahwa waktunya berkumpul untuk *recalling*.

3. Penutupan

Kegiatan berakhir, anak-anak rupanya masih enggan untuk berhenti. Dalam *recalling* ini anak-anak menceritakan pengalamannya saat bermain. anak-anak

menunjukkan rasa suka mendapatkan pengalaman menarik dan belajar tanpa merasakan ada beban. Suasana kegiatan seperti ini sebenarnya bisa diterapkan di mana saja. Rasa senang anak terhadap sesuatu bisa dilihat dari semangatnya. Anak-anak terbiasa tertib jadi tetap mengikuti aturan yang disepakati untuk mengakhiri kegiatan. Anak-anak bergantian bercerita. Bu Guru mendengarkan juga. “Alhamdulillah berhasil semua, ya?” “Aku berhasil, Bu Guru.” “Iya, bagus. Semua bagus”. Pemberian reward dengan simbol () dan tepuk tangan. Kegiatan diakhiri dengan doa. Penelitian dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I dengan 3 kali pertemuan diperoleh hasil belajar anak pada dengan prosentase 80%.

Pertemuan ke 2

Pertemuan 2 dilakukan pada hari Rabu, 30 Mei 2018. Sebagaimana pengalaman di siklus I

1. Kegiatan awal
Berbaris, baca ikrar dan doa sebelum kegiatan.
Tanya jawab, bercerita tentang alam semesta. Mengulang materi yang sudah dipelajari kemarin ditunjukkan. Sesekali bermain tepuk untuk menyegarkan suasana kembali .
2. Kegiatan Inti
Pada kegiatan inti ini materi kemampuan membaca menggunakan kartu kata, kartu huruf dan gambar benda-benda langit. Pada pertemuan

ke2 ini memfokuskan pada 2 anak yang belum mencapai ketuntasan. 18 anak dari 20 anak subyek penelitian sudah mencapai ketuntasan, mereka tinggal tahap melancarkan dan meningkatkan kemampuan mereka agar lebih membaca dan dalam menyusun huruf menjadi kata serta dapat membuat kalimat. Pada pertemuan ke 2 ini. Ada 2 anak memainkan kartu huruf dan kartu kata dengan baik. Sudah menunjukkan kemajuan.

3. Kegiatan Penutup

Anak-anak berkumpul, melingkar menceritakan pengalaman saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan hari ini anak mampu melakukannya dengan leluasa, Kegiatan ditutup dengan doa.

Pertemuan ke 3

Pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juni 2018

1. Kegiatan awal

Sebagaimana rutinitas kegiatan awal, anak-anak berkumpul di halaman untuk membaca ikrar dan doa selanjutnya bermain di luar kelas beberapa saat. Lalu masuk kelas untuk kegiatan keagamaan sebelum kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ke3 ini 18 anak dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian sudah mencapai ketuntasan, sementara untuk 2 anak lainnya diharapkan berhasil mencapai kesuksesan. Tanpa bantuan guru, anak-anak dengan asyik memainkan kartu-kartu huruf dan menyusunnya menjadi kata.

Kata dirangkai menjadi kalimat sederhana. Menghubungkan gambar dengan tulisan yang terdiri dari kartu- kartu huruf yang disusun hingga menjadi kata yang sesuai dengan nama gambar.

3. Penutupan

Anak-anak duduk membentuk lingkaran kecil menceritakan pengalaman-pengalaman yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan. Anak - anak cukup puas karena tidak ada lagi yang tertinggal dalam kemampuan membaca.

c. **Observasi Siklus II**

Kegiatan Observasi pada Siklus II dilakukan dengan mengobservasi semua kegiatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh guru kelas untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II pertemuan 1,2 dan 3 diperoleh data bahwa hasil belajar anak meningkat cukup bagus. Dengan perbaikan - perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca sehingga diperoleh hasil yang lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Adapun perolehan pada penelitian pada siklus II, pada pertemuan 1 yang mendapat bintang 1 () ada 1 anak atau 5%, yang mendapat bintang 2 () ada ☆☆☆ atau 5%, yang mendapat bintang 3

(☆☆☆) sebanyak 18 anak atau 90%. Dengan demikian harapan peneliti untuk memperoleh kriteria kesuksesan yang optimal sudah tercapai. Untuk siklus II pelaksanaan penelitian dilakukan 3x. Pada pertemuan ke 1 sudah tercapai kriteria kesuksesan.

Dengan dilanjutkan penelitian

dengan pertemuan ke 2 dan 3 maka kriteria kesuksesan menjadi lebih bagus dan benar-benar tuntas, yaitu mencapai 100%. Ini berarti bahwa dari penelitian dan proses kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran anak-anak memiliki minat belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran yang memfokuskan pada usaha meningkatkan kemampuan membaca anak, dan anak terlibat langsung serta aktif dalam kegiatan memberikan kesan positif bagi anak. Anak merasa diberi perhatian yang baik, sehingga anak ingin menunjukkan bahwa dirinya bisa melakukannya.

d. **Refleksi**

Pada tahap ini yang dilakukan guru adalah menganalisa tindakan yang dilakukan maka dapat diberikan refleksi berdasarkan data yang telah

diperoleh saat proses kegiatan berlangsung. Diketahui bahwa dalam siklus II pertemuan 1 anak yang tuntas belajar 90% dari 20 anak atau 18 anak

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa siklus II anak yang mendapat bintang 1 () 0 atau nihil, anak yang mendapat bintang 2 () ada 1 anak atau 5% dan yang mendapat bintang 3 () sebanyak 18 anak atau 90%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kriteria kesuksesan pada siklus II. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas, dapat diperoleh data hasil penelitian. Diperoleh perubahan dan peningkatan kemampuan belajar anak yaitu dalam hal membaca.

4.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli menunjukkan hasil yang baik. Kriteria kesuksesan klasikal tercapai dengan tuntas 90%. Sebuah pengalaman yang sangat berarti bahwa dengan mengajarkan membaca pada anak usia dini membutuhkan kreativitas dan kesungguhan guru sehingga anak muncul minat dan semangat untuk belajar membaca. Diawali dengan kondisi anak yang terdapat 40% dari 20 anak atau 8 anak yang membutuhkan bantuan berupa motivasi dan bimbingan untuk perbaikan minat baca, tahap demi tahap dijalani dengan hati-hati, dengan sabar dan disiplin akhirnya tercapailah harapan. Pada akhir pelaksanaan penelitian siklus I perolehan hasil penelitian adalah 80% dari 20 anak atau 16 anak telah mencapai ketuntasan sedangkan sisanya 20% dari 20 anak atau 4 anak masih membutuhkan bantuan dan bimbingan perbaikan. Pada pelaksanaan penelitian siklus II barulah tercapai hasil perolehan sesuai harapan, yaitu 90% dari 20 anak atau 18 anak. Diharapkan dari penelitian ini membawa dampak positif terhadap perkembangan peningkatan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli.

Prosentase Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Nilai Pada Siklus Siklus II
Tabel Lembar Penilaian

Nama Anak	Indikator 1			Indikator 2			Indikator	
	*	**	***	*	**	***	*	**
Af		√			√			
An			√			√		
Ad			√			√		
Al			√			√		
Dp			√			√		
Ge			√			√		
Hh			√			√		
Ks		√			√			
Ma			√			√		
Az			√					
Mf			√			√		
Mr			√			√		
Ra			√			√		
Kk			√					
Na			√			√		
Nl			√			√		
Rr			√			√		
Sa			√			√		
Ya			√			√		
Zf			√			√		
JUMLAH								

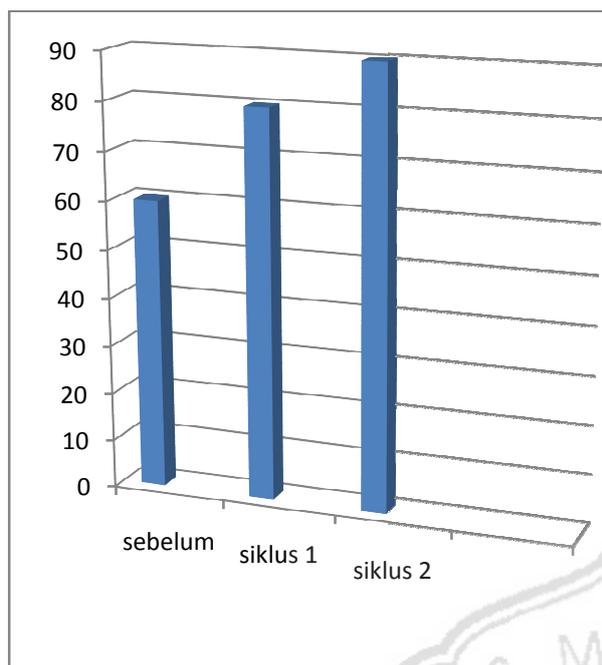
$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = prosentase keberhasilan anak
n = jumlah anak yang tuntas belajar
N = jumlah seluruh anak

Adapun hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar



Gambar 4.2.4 Grafik tentang kenaikan prosentase keberhasilan belajar anak melalui media *Magic Dolls*.

Hasil observasi dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa terjadinya peningkatan dari sebelum tindakan yang diperoleh data 12 anak atau 60% kemudian pada siklus I mencapai 80 % dan pada siklus II mencapai 90%. Dari analisa penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dapat membantu guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak dapat dilakukan adalah melalui media *Magic Dolls*.

Dari penelitian yang dilaksanakan di TK ABA 4 Mangli Jember yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dengan 3 kali pertemuan dan Siklus II dengan 1 kali pertemuan.

Pada siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan yang diawali dengan pertemuan 1. Pada siklus hasil yang dicapai masih belum mencapai ketuntasan, dengan upaya perbaikan untuk dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu pada

pertemuan 2, memperoleh kemajuan namun masih belum mencapai kriteria kesuksesan. Oleh karena itu dilanjutkan lagi dengan pertemuan ke 3 dengan peningkatan yang cukup bagus, tetapi masih belum mencapai kriteria kesuksesan yang diharapkan.

Sebagaimana direncanakan apabila dalam satu siklus belum bisa mencapai kriteria kesuksesan klasikal yang diharapkan maka perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Dengan dilaksanakannya siklus II, dalam satu kali pertemuan bisa diperoleh peningkatan yang memadai dan sesuai harapan, yaitu mencapai ketuntasan. Dengan demikian, penelitian melalui media *Magic Dolls*, dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA 4) Jember diperoleh informasi bahwa dalam kemampuan membaca masih kurang optimal, yaitu ada 8 anak atau 40% dari 20 anak.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak, karena membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman. Membaca juga merupakan suatu proses untuk dapat mengenal beberapa kata dan memadukan kata menjadi kalimat dan struktur bacaan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media yang disebut "*Magic Dolls*." Dari media yang sudah tersedia di kelas tempat penelitian, seperti poster-poster huruf yang tertempel di ruangan, rupanya belum menjadikan motivasi bagi anak dalam meningkatkan minat belajar membaca. Sementara tuntutan untuk bisa

masuk jenjang Pendidikan Dasar membaca dengan baik bagi anak merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu peneliti berusaha bagaimana agar anak dengan kesadaran sendiri tanpa merasa terbebani untuk memiliki minat baca yang baik. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting, karena membaca merupakan kegiatan yang komplit, artinya banyak segi dan banyak fakta yang mempengaruhinya. Menurut Anderson (dalam Dhieni 2015 :7.11) yang mengungkapkan faktor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh.

1. Membaca dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat mengajar lebih mudah.
2. Anak yang senang membaca dengan baik, sebagian waktunya digunakan untuk membaca..
3. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan membaca, menulis dan memahami gagasan yang lebih rumit secara lebih baik.
4. Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.

Penting untuk diketahui tentang adanya beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Minat baca serta kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh bahan bacaan yang terlalu sulit untuk anak dapat membuat anak bosan untuk membaca. Begitu pula dalam membantu anak dalam belajar membaca. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dengan maksud agar anak didik

memiliki potensi kemampuan membaca dengan baik.

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran seperti pendapat Miarso (dalam Fadhillah 2012 :206) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan menggunakan media dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup mendengar, bercakap-cakap, membaca dan menulis.

Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Kesiapan membaca dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu :

1. Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan,
2. Mampu untuk menterjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya.
3. Menyeluruh dalam pembelajaran.
4. Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
5. Keinginan untuk bisa membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah melalui media *Magic Dolls*. Karena berdasarkan penelitian dapat dibuktikan bahwa Melalui Media *Magic Dolls* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK ABA 4 Mangli .

6.2 Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu :

1. *Magic Dolls* sebagai media pembelajaran yang disediakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca maka perlu dibuat dalam kondisi yang memadai baik ukuran maupun warna yang lebih menarik bagi anak.
2. Guru dalam memberi penjelasan kepada anak tentang media yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah difahami anak.
3. Guru dapat memberi *reward* kepada anak atas hasil yang dicapai anak, karena hal ini bermanfaat memberi motivasi anak dalam meningkatkan semangat belajar mereka dan yang demikian sangat berguna bagi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.